



Article

Determinan Faktor Parenting Self-Efficacy (PSE)

Rizqi Nursasmita¹, Intan Asri Nuran², Diah Anggarini³, Monica Ayu Amanda⁴,

^{1,3}Keperawatan Anak, Universitas Nasional, Jakarta, Indonesia

²Keperawatan Komunitas, Universitas Nasional, Jakarta, Indonesia

⁴Mahasiswa Keperawatan, Universitas Nasional, Jakarta, Indonesia

SUBMISSION TRACK

Received: October 29, 2023

Final Revision: November 20, 2023

Available Online: November 22, 2023

KEYWORDS

parenting, self-efficacy, depression, family support

CORRESPONDENCE

Phone: 081391113876

E-mail:

rizqi.nursasmita@civitas.unas.ac.id

A B S T R A C T

Parenting Self-Efficacy (PSE) is one of the parenting competencies. PSE is a cognitive construct that can be broadly defined as an individual's assessment of the competence of the parental role. The proper and effective role of parents is defined as the ability to carry out the roles of parents (father, mother and both) to have a positive influence on the behavior and development of their children. The purpose of this study was to determine the determinants of PSE factors in the Pasar Minggu Community Health Center area. The method used is descriptive quantitative cross-sectional. A high PSE has been shown to reduce depression, anxiety, stress in parents, poor behavior and better development in children. Conversely, a low PSE is considered to be a risk factor for negative parenting and poor parent-child relationships. This research will look at how PSE is owned by parents. The results showed that there was a significant relationship between parenting stress of parents (both mothers and fathers) with the ability of parents to care for their children.

I. INTRODUCTION

Parenting Self-Efficacy (PSE) mendasari orang tua untuk meningkatkan kepercayaan anak mereka (Bandura, 1977; Montigny & Lacharite, 2005). Literatur yang ada telah menyoroti hubungan antara efikasi diri dan hasil kesehatan para orang tua dan anak-anak (Albanese et al., 2019; Jones & Prinz, 2005; Sanders & Woolley, 2005). PSE tinggi telah terbukti dapat menurunkan depresi, kecemasan, stres pada orang tua, perilaku yang buruk dan perkembangan yang lebih baik pada anak-anak (Albanese et al., 2019; Jones & Prinz, 2005). Sebaliknya, PSE rendah

dianggap menjadi faktor risiko pengasuhan negatif dan hubungan buruk orang tua-anak. (Albanese et al., 2019). Terlepas dari efek langsung pada pengasuhan, PSE juga telah terbukti memediasi efek depresi orang tua dan temperamen anak pada pengasuhan (Teti & Gelfand, 1991), dan untuk menyangga dampak dari kesulitan yang dibawa oleh lingkungan hidup yang tidak diinginkan (misalnya kondisi perumahan yang buruk) (Ardelt & Eccles, 2001). Oleh karena itu, mengidentifikasi faktor-faktor yang terkait dengan PSE dapat menjadi penting bagi profesional perawatan kesehatan remaja, serta karena untuk

pengembangan dan penyesuaian intervensi yang bertujuan untuk mendukung orang tua. Banyak penelitian di bidang perkembangan psikososial anak telah menarik perhatian pada pentingnya peran PSE (Ardelt & Eccles, 2001; Coleman & Karraker, 2003; Crncec, Barnett & Matthey, 2008; de Montigny & Lacharite, 2005; Kotor & Tucker, 1994; Jones & Prinz, 2005; Kendall & Bloomfield, 2005, Murdock, 2012).

PSE adalah konstruksi kognitif yang dapat didefinisikan secara luas sebagai penilaian individu atas kompetensinya peran orang tua (de Montigny & Lacharite, 2005; Jones & Prinz, 2005). Dalam literatur yang sedang berkembang berkaitan dengan kognisi pengasuhan, PSE telah hadir sebagai variabel kunci ketika memeriksa varians yang diamati dalam keterampilan dan kepuasan mengasuh anak (Jones & Prinz, 2005; Leerkes & Burney, 2007). PSE juga berdampak pada perkembangan anak baik secara langsung maupun tidak langsung melalui pengaruhnya terhadap perilaku pengasuhan (Jones & Prinz, 2005). Terlepas dari pentingnya PSE, masih banyak yang harus dipelajari. Secara khusus, Konstruksi PSE telah dipelajari pada pria (de Montigny & Lacharite, 2005; Sevigny & Loutzenhiser, 2010). Ini mengejutkan mengingat betapa peran ayah telah berubah selama 50 tahun terakhir (Lamb, 2000; Pruett, 1998) dan beasiswa yang berkembang pesat tentang ayah (Day & Lamb, 2004; Flouri, 2005; Lamb, 2010).

Berikut ini bagian, komponen utama dari konstruksi PSE akan ditinjau. Lalu, PSE secara tradisional telah diukur dan dikonseptualisasikan akan dibahas bersama dengan review korelasi PSE. Eksplorasi tentang apa yang diketahui secara khusus tentang PSE ayah dan, mengingat sifat pengasuhan yang gigih dan berdasarkan gender, alasan dan

cara PSE ayah yang mana mungkin berbeda dari PSE ibu akan diperiksa. Sebuah diskusi tentang pengembangan skala dan membangun validitas konstruk kemudian disampaikan. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengembangkan dan memvalidasi ukuran laporan diri dari *self-efficacy* pengasuhan ayah yang didasarkan pada pengalaman sehari-hari laki-laki.

II. METHODS

Desain penelitian kuantitatif dengan desain *cross sectional* dilakukan di wilayah kerja Puskesmas Pasar Minggu, DKI Jakarta dengan jumlah sampel 40. Pengambilan sampel dalam penelitian ini diperoleh berdasarkan perhitungan dengan menggunakan G Power 3.1. dengan mempertimbangkan beberapa *counfounding factor*, nilai *alpha* sebesar 0.001, *a power* of 0.97 (Kurniasari et al., 2022).

Analisis univariat yang digunakan untuk mendapatkan gambaran distribusi frekuensi dari variabel independen (usia, jenis kelamin, status perkawinan, tingkat pendidikan, pendapatan, tingkat pengetahuan) maupun variabel dependen (PSE). Analisis bivariat untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi PSE menggunakan uji *T-Test*. Kemudian akan melakukan analisis multivariat untuk menguji korelasi faktor-faktor yang mempengaruhi PSE menggunakan uji analisis regresi linier berganda. Namun sebelum dilakukan uji multivariat, terlebih dahulu dilakukan penyaringan variabel independen dengan melihat nilai *P value* masing-masing variabel independen yang telah di uji secara bivariat. Variabel yang di pilih sebagai kandidat pemodelan adalah variabel yang memiliki *P value* < 0,1. Sedangkan variabel yang mempunyai *P value* ≥ 0,1 tidak diikutsertakan dalam pemodelan. Setelah di uji multivariat

dengan uji regresi linier berganda, didapatkan *Standardized Beta Coefficient*, dimana semakin besar nilai tersebut maka semakin besar pula pengaruhnya pada variabel dependen.

III. RESULT

Analisis univariat karakteristik responden dan karakteristik anak responden ditampilkan dalam tabel-tabel berikut:

Tabel 3.1 Karakteristik Responden

No	Variabel	f	%
1	Jenis Kelamin		
	Laki-laki	40	50,0
	Perempuan	40	50,0
2	Usia Ibu		
	20-25 tahun	10	25,0
	26-30 tahun	27	67,5
	31-35 tahun	3	7,5
3	Usia		
	20-25 tahun	3	7,5
	26-30 tahun	30	75,0
	31-35 tahun	6	15,0
	36-40 tahun	1	2,5
4	Tingkat Pendidikan Ibu		
	SMA/Sederajat	5	12,5
	Perguruan Tinggi	35	87,5
5	Tingkat Pendidikan Ayah		
	SMA/Sederajat	2	5,0
	Perguruan Tinggi	38	95,0
6	Pekerjaan Ibu		
	BUMN	2	5,0
	PNS	5	12,5
	Pegawai Swasta	13	32,5
	Wiraswasta	4	10,0
	Tidak Bekerja	16	40,0
7	Pekerjaan Ayah		
	BUMN	3	7,5
	PNS	4	10,0
	Pegawai Swasta	30	75,0
	Wiraswasta	3	7,5
	Tidak Bekerja	0	0,0

Tabel 3.1 menggambarkan sebaran karakteristik responden dikelompokkan dalam ibu dan ayah.

Tabel 3.2 Karakteristik Anak Responden

No	Variabel	f	%
1	Jenis Kelamin		
	Laki-laki	17	42,5

2	Perempuan	23	57,5
	Usia		
	0-6 bulan	29	72,5
	7-12 bulan	11	27,5

Tabel 3.3 Karakteristik Parenting Stress Orang Tua

No	Variabel	f	%
1	Tingkat Stres Ibu		
	Stres Ringan	5	12,5
	Stres Sedang	28	70,0
	Stres Berat	7	17,5
2	Tingkat Stres Ayah		
	Stres Ringan	6	15,0
	Stres Sedang	30	75,0
	Stres Berat	4	10,0
3	Tingkat Kemampuan Orang Tua Merawat Anak (Ibu)		
	Baik	18	45,0
	Kurang Baik	22	55,0
4	Tingkat Kemampuan Orang Tua Merawat Anak (Ayah)		
	Baik	10	25,0
	Kurang Baik	30	75,0

Tabel 3.3 menjelaskan bahwa tingkat stres ayah dan ibu dikelompokkan pada stres ringan, stres sedang, dan stres berat serta mendapatkan hasil yang bervariasi. Tingkat kemampuan orang tua baik ibu maupun ayah juga dinilai menjadi kategori baik dan kurang baik.

Analisis hubungan *Parenting Stress* dengan kemampuan orang tua merawat anak, dengan hasil berikut ini:

Tabel 3.4 PSE Ibu

		Parenting Self Efficacy (Ibu)				Total	
		Kemampuan Orang Tua Merawat Anak Baik		Kemampuan Orang Tua Merawat Anak Kurang Baik			
		N	Presentase (%)	n	Presentase (%)		
		Parenting Stress	Stress Ringan	4	80,0		
Stress Sedang	14		50,0	14	50,0	28	100,0
Stress Berat	0		0,0	7	100,0	7	100,0
Total	Parenting Stress	18	45,0	22	55,0	40	100,0

Berdasarkan tabel 3.4 menunjukkan bahwa *parenting stress* dengan kategori stress ringan yang memiliki kemampuan ibu merawat anak dengan baik sebanyak 4 orang dengan persentase (80%).

Tabel 3.5 PSE Ayah

		Parenting Self Efficacy (Ayah)				Total		p-value
		Kemampuan Orang Tua Merawat Anak Baik		Kemampuan Orang Tua Merawat Anak Kurang Baik				
		N	Presentase (%)	n	Presentase (%)			
		Parenting Stress	Stress Ringan	6	100,0			
Stress Sedang	4		13,3	26	86,7	30	100,0	
Stress Berat	0		0,0	4	100,0	4	100,00	
Total	Parenting Stress	10	25,0	30	75,0	40	100,0	

Kemampuan ibu merawat anak dengan kurang baik sebanyak 1 dengan persentase (20%), pada kategori stress sedang, kemampuan ibu merawat anak dengan baik sebanyak 14 orang dengan persentase (50%), sedangkan kemampuan ibu merawat anak dengan kurang baik sebanyak 14 orang dengan persentase (50%), dan kategori stress berat, kemampuan ibu merawat anak dengan baik tidak ada, sedangkan kemampuan orang tua merawat anak

IV. DISCUSSION

Parenting stress merupakan serangkaian proses yang membawa kondisi psikologi yang tidak disukai dan reaksi psikologi yang muncul dalam upaya beradaptasi dengan tuntutan peran sebagai orang tua. *Parenting* merupakan serangkaian interaksi antara orang tua dan anak,

dengan kurang baik sebanyak 7 orang dengan persentase (100%). Hasil uji chi-square didapatkan nilai *p-value* sebesar $0,014 < 0,05$. Dari hasil tersebut, hasil analisis bivariat menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara *parenting stress* orang tua (ayah) dengan kemampuan orang tua merawat anak.

parenting stress orang tua (ibu) dengan kemampuan orang tua merawat anak.

Berdasarkan tabel 3.5 menunjukkan bahwa *parenting stress* dengan kategori stress ringan yang memiliki kemampuan ayah merawat anak dengan baik sebanyak 6 orang dengan persentase (100%) sedangkan, kemampuan ayah merawat anak dengan kurang baik tidak ada dengan persentase (0%), pada kategori stress sedang, kemampuan ayah merawat anak dengan baik sebanyak 4 orang dengan persentase (13,3%), sedangkan kemampuan ayah merawat anak dengan kurang baik sebanyak 26 orang dengan persentase (86,7%), dan pada kategori stress berat, kemampuan ayah merawat anak dengan baik tidak ada, sedangkan kemampuan orang tua merawat anak dengan kurang baik sebanyak 4 orang dengan persentase (100%). Hasil uji chi-square didapatkan nilai *p-value* sebesar $0,000 < 0,05$. Dari hasil tersebut, hasil analisis bivariat menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara *parenting stress* orang tua (ayah) dengan kemampuan orang tua merawat anak.

dimana pada proses tersebut memberikan perubahan kepada kedua belah pihak. *Parenting stress* akan timbul ketika orang tua mengalami kesulitan dalam merawat anak sebagai tuntutan orang tua. Jadi, dapat disimpulkan, *parenting stress* merupakan kecemasan yang timbul dalam proses pengasuhan akibat tuntutan peran sebagai orang tua.

Berdasarkan hasil yang didapat tingkat *parenting stress* ibu, kategori stress sedang sebanyak 30 orang dengan persentase (75%), dibandingkan dengan kategori stress berat sebanyak 7 orang dengan persentase (17,5%) dan kategori stress ringan sebanyak 3 orang dengan persentase (7,5%). Sedangkan, pada ayah kategori stress sedang sebanyak 30 orang dengan persentase (75%), dibandingkan dengan stress ringan sebanyak 6 orang dengan persentase (15%), dan stress berat sebanyak 4 orang dengan persentase (15%). Kesimpulan yang didapat pada tingkat *parenting stress* orang tua, diketahui bahwa tingkat stress sedang ibu dan ayah setara, dengan hasil 30 orang dengan persentase (75%) sedangkan tingkat stress berat ibu tinggi dibandingkan dengan ayah, pada ibu hasil yang didapat 7 orang dengan persentase (17,5%) sedangkan ayah 4 orang dengan persentase (15%). Ibu dapat mengalami stress pengasuhan yang lebih tinggi dibandingkan dengan ayah, dikarenakan ibu berada dalam situasi peran ganda yaitu memiliki beban pekerjaan dirumah serta peran orang tua sebagai ibu.

Berdasarkan hasil yang didapat berdasarkan tingkat kemampuan orang tua merawat anak, pada ibu hasil yang didapat kategori kurang baik dalam merawat anak sebanyak 22 orang dengan persentase (55%) dibandingkan dengan kategori baik sebanyak 18 orang dengan persentase (45%). Sedangkan pada ayah, hasil yang didapat kategori kurang baik dalam merawat anak sebanyak 30 orang dengan persentase (75%), dibandingkan dengan kategori baik dalam merawat anak sebanyak 10 orang dengan persentase (10%). Hal ini menunjukkan bahwa adanya tingkat kemampuan yang kurang baik dalam merawat anak baik ibu maupun ayah, dikarenakanya orang tua belum ada pengalaman merawat anak, anak yang dimiliki ialah anak pertama.

Berdasarkan hasil analisis bivariat bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara *parenting stress* ibu dengan kemampuan orang tua merawat anak dengan nilai ($p\text{-value} = 0,014$). Sedangkan, pada ayah terdapat hubungan yang signifikan antara *parenting stress* ayah dengan kemampuan orang tua merawat anak dengan nilai ($p\text{-value} = 0,000$). Hal ini menunjukkan bahwa hubungan *parenting stress* dengan kemampuan orang tua merawat anak lebih tinggi tingkat kecemasannya dalam merawat anak dibandingkan dengan ayah.

Berdasarkan hasil penelitian ini, pada instrumen penelitian *parenting stress* ibu dan ayah didapatkan skor tertinggi mengenai mengasuh dan menghabiskan waktu bersama anak, skor tertinggi pada ibu, yaitu 151 dan skor pada ayah, yaitu 152. Kemudian, dilanjut dengan skor tertinggi mengenai memiliki anak mengurangi waktu dan fleksibilitas dalam hidup orang tua, skor yang didapat pada ibu yaitu 132 dan skor pada ayah 123. Semakin tinggi skor, maka semakin tinggi tingkat stress orang tua yang dialami saat merawat anak. Hal ini menunjukkan keduanya saling berhubungan dikarenakan, kelahiran anak pertama dalam keluarga menambahkan kebutuhan keluarga dan juga menambahkan pekerjaan dirumah tangga. Selain itu, pada orang tua terjadi berkurangnya waktu istirahat dan waktu bersama pasangan, dikarenakan waktu yang dimiliki oleh orang tua lebih banyak bersama anak dibandingkan waktu untuk dirinya sendiri.

Berdasarkan hasil penelitian ini, pada instrumen kemampuan orang tua merawat anak, hasil yang didapatkan skor terendah ialah orang tua saat memandikan anak, skor pada ibu 110 dan skor pada ayah 95. Hal ini menunjukkan bahwa tingkat kemampuan orang tua dalam memandikan anak kurang baik, hal ini dikarenakan orang tua tidak terlatih

dalam proses memandikan anak, orang tua cemas dengan keselamatan bayi.

dengan kemampuan orang tua merawat anak.

Orang dengan tingkat kepercayaan diri yang tinggi cenderung untuk melihat situasi stress lebih sebagai tantangan untuk dihadapi dan dianggap sebagai hambatan yang harus disingkirkan, kepercayaan diri seseorang mendorong untuk menghadapi stressor secara langsung dan bertahan (Nevid, 2017).

Pernyataan tersebut dibuktikan oleh penelitian lain stress yang mengatakan terdapat hubungan negatif yang signifikan antara *parenting stress* dengan kemampuan ibu merawat anak, dengan anak usia pra sekolah, yang artinya semakin tinggi *parenting stress* ibu, maka semakin rendah tingkat kemampuan ibu merawat anak begitu pula sebaliknya (Nasirah, 2021).

Hasil penelitian ini sejalan mengenai hubungan *parenting self-efficacy* dengan *parenting stress* pada ibu dengan anak Tunagrahita, hasil dari penelitian tersebut menggunakan uji korelasi dengan spearman dengan nilai koefisien korelasi sebesar -0.653 (Nur, 2021). Nilai tersebut menunjukkan adanya hubungan yang kuat. Arah hubungan menunjukkan semakin tinggi *parenting self-efficacy* maka semakin rendah *parenting stress* ibu. Hal ini berlaku sebaliknya, semakin rendah *parenting self-efficacy* maka semakin tinggi *parenting stress* ibu. Penelitian ini menunjukkan sebanyak 19 ibu dengan persentase 50% memiliki *parenting self-efficacy* tinggi dan sebanyak 19 ibu dengan persentase 50% memiliki *parenting self-efficacy* rendah.

V. CONCLUSION

Terdapat hubungan yang signifikan antara *parenting stress* orang tua (ibu) dengan kemampuan orang tua merawat anak Terdapat hubungan yang signifikan antara *parenting stress* orang tua (ayah)

REFERENCES

- Ardelt, M., & Eccles, J. S. (2001). Effects of mothers' parental efficacy beliefs and promotive parenting strategies on inner-city youth. *Journal of Family Issues*, 22(8), 944–972.
- Albanese, A., Tang, P. S. and Chan, W. C. W. (2012) 'The Effect of Nanoparticle Size , Shape , and Surface Chemistry on Biological Systems', (April), pp. 1–16. doi: 10.1146/annurev-bioeng-071811-150124.
- Baker, B., McGrath, J. M., Pickler, R., Jallo, N., & Cohen, S. (2013). Competence and responsiveness in mothers of late preterm infants versus term infants [Article]. *Jognn*, 42(3), 301–310.
- Bandura, A. (1977). Self-Efficacy: Toward a Unifying Theory of Behavioral Change. *Psychological Review*, Vol 84(2), 191-215. <https://doi.org/10.1037/0033-295X.84.2.191>
- Bandura, A. (1997). *Self-Efficacy the Exercise of Control*. New York: W.H. Freeman and Company.
- C Berry, JD, & Jones, W, H, (1995) The Parental Stress Scale: initial psychometric evidence. *Journal of Social and Personal Relationships*, 12, 463 – 472.
- Cooklin, A. R., Giallo, R., & Rose, N. (2012). Parental fatigue and parenting practices during early childhood: an Australian community FANG et al. | 2659 survey [Article]. *Child: Care, Health and Development*, 38(5), 654– 664.; <http://www.embase.com/search/results?subaction=viewrecord&from=export&id=L366348695https://onlinelibrary.wiley.com/doi/pdf/10.1111/j.1365-2214.2011.01333.x>
- Coleman, P., & Karraker, K. H. (2003). Maternal self-efficacy beliefs, competence in parenting, and toddlers' behavior and developmental status. *Infant Mental Health Journal*, 24(2), 126-148.
- de Haan, A. D., Soenens, B., Deković, M., & Prinzie, P. (2013). Effects of childhood aggression on parenting during adolescence: the role of parental psychological need satisfaction [Article]. *Journal of Clinical Child & Adolescent Psychology*, 42(3), 393–404. <https://doi.org/10.1080/15374416.2013.769171>
- Giallo, R., Treyvaud, K., Cooklin, A., & Wade, C. (2013). Mothers' and fathers' involvement in home activities with their children: Psychosocial factors and the role of parental self-efficacy. *Early Child Development and Care*, 183(3–4), 343–359. <http://ovidsp.ovid.com/ovidweb.cgi?T=JS&CSC=Y&NEWS=N&PAGE=fulltext&D=psyc10&AN=2013-08322-002>
- Gordo, L., Oliver-Roig, A., Martínez-Pampliega, A., Elejalde, L. I., Fernández-Alcantara, M., & Richart-Martínez, M. (2018). Parental perception of child vulnerability and parental competence: The role of postnatal depression and parental stress in fathers and mothers [Article]. *PLoS One*, 13(8), e0202894. <https://doi.org/10.1371/journal.pone.0202894>
- Holloway, S. D., Suzuki, S., Yamamoto, Y., & Behrens, K. Y. (2005). Parenting self-efficacy among Japanese mothers [Article]. *Journal of Comparative Family Studies*, 36(1), 61–76. <http://www.embase.com/search/results?subaction=viewrecord&from=export&id=L40601880>
- Jones, T. L., & Prinz, R. J. (2005) Potential Roles of Parental Self-Efficacy in Parent and Child Adjustment: A Review. *Clinical Psychology Review*. 25(1), 341-363.
- Katkic, L. O., Morovic, M. L., & Kovacic, E. (2017). Parenting stress and a sense of competence in mothers of children with and without developmental disabilities.

- Hrvatska Revija Za Rehabilitacijska Istrazivanja, 53(Suppl), 63–76.
<https://ovidsp.ovid.com/ovidweb.cgi?T=JS&CSC=Y&NEWS=N&PAGE=fulltext&D=psyc14&AN=2018-59105-005>
- Kwok, S., & Li, B. K. K. (2015). A mediation model of father involvement with preschool children in Hong Kong [Article]. *Social Indicators Research*, 122(3), 905–923.
- Lovibond. (1995). *Psychology Foundation of Australia*. Available at: <http://www2.psy.unsw.edu.au/dass/Download%20files/Dass42.pdf>
- Michielsen, H. J., De Vries, J., & Van Heck, G. L. (2003). Psychometric qualities of a brief self-rated fatigue measure the fatigue assessment scale. *Journal of Psychosomatic Research*, 54, 345–352
- Nasirah, S. S. (2021). Hubungan Parenting Stress Dengan Parenting Self Efficacy Pada Ibu Dengan Anak Usia Prasekolah Di Keluarga Misikin. Padang: Scholar.Unpad.Ac.Id/75817/.
- Nur, A. (2021) *Korelasi Parenting Stress dengan Parenting Self Efficacy Orang Tua Dalam Pendampingan Pembelajaran Jarak Jauh Pada Anak Sekolah Dasar di Masa Pandemi Covid-19 Kota Makassar*. Skripsi thesis, UNIVERSITAS HASANUDDIN.
- Teti, D. M., & Gelfand, D. M. (1991). Behavioral competence among mothers of infants in the first year: The Mediational Role of Maternal Self-Efficacy. *Society for Research in Child Development*, 62(5), 918–929.

BIOGRAPHY

First Author

Nama : Ns. Rizqi Nursasmita, M.Kep., Sp.Kep.An.
 Institusi : Universitas Nasional
 Fokus Penelitian : Keperawatan Anak

Second Author

Nama : Ns. Intan Asri Nurani, M.Kep., Sp.Kep.Kom.
 Institusi : Universitas Nasional
 Fokus Penelitian : Keperawatan Komunitas

Third Author

Nama : Ns. Diah Anggarini, M.Kep
 Institusi : Universitas Nasional
 Fokus Penelitian : Keperawatan Anak

Fourth Author

Nama : Monica Ayu Amanda
 Institusi : Universitas Nasional
 Fokus Penelitian : Keperawatan